

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 4 Oktober 2014

Subyek : KEHUTANAN

Hal : 14

## **APARAT MENJADI BEKING : POLDA JAMBI MINTA PENGELOLA HUTAN TERBUKA**

Pengelola Hutan Harapan di Jambi dan Sumatera Selatan, PT Restorasi Ekosistem, mengungkap keterlibatan sejumlah oknum aparat pemerintah dan penegak hukum dalam pembalakan liar di kawasan hutan itu. Para oknum berperan membekingi distribusi kayu curian dari hutan restorasi ke industri-industri pengolahan.

Manajer Bidang Penegakan Hukum dan Pengamanan Hutan PT Restorasi Ekosistem M Nazli, Rabu (3/12), di Jambi, mengatakan, keterlibatan oknum aparat itu diketahui saat tim patroli hutan menyisir titik-titik utama lokasi pembalakan. Salah satu di antaranya aliran kayu menuju wilayah Kabupaten Musi Banyuasin di Sumatera Selatan dan Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Selama penyisiran, tim patroli menangkap puluhan pembalak di dalam hutan. Dari semua pembalak yang ditangkap, saat ini telah ditetapkan 27 orang di antara mereka sebagai tersangka, baik oleh Kepolisian Resor Batanghari, Polres Sarolangun, maupun Polres Musi Banyuasin.

Dari penyisiran itulah pihaknya mendapati peran oknum aparat mengamankan distribusi kayu curian keluar hutan. Oknum yang dimaksud baik dari dinas kehutanan di tingkat kabupaten maupun anggota polisi dan TNI.

"Bahkan, kami sempat menangkap tangan oknum aparat yang masih berpakaian dinas sedang mengawal pengangkutan kayu," kata Nazli.

Para pelaku yang kini ditetapkan sebagai tersangka itu, kata Nazli, merupakan buruh tebang dan sopir. "Mereka hanya bertugas menebang kayu dan mengangkutnya keluar hutan," katanya.

Sejauh ini, polisi belum mampu menyeret para beking atau bahkan cukongnya ke proses penyidikan. "Alasannya, bukti kurang kuat dan ada informasi-informasi yang terputus," katanya menambahkan.

### **Terbuka**

Terkait dugaan keterlibatan oknum polisi dalam pembalakan liar di Hutan Harapan, Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Jambi Ajun Komisaris Besar Almansyah meminta pengelola hutan agar lebih terbuka menginformasikan nama-nama oknum yang terlibat. Sejauh ini, pihaknya belum mengetahui bahwa ada oknum aparat yang terlibat.

"Kalau memang benar ada anggota kami terlibat, akan diselidiki lebih lanjut," kata Almansyah.

Sejauh ini, kata Almansyah, Kepala Polda Jambi telah menyampaikan larangan bagi setiap anggotanya terlibat dalam aktivitas liar dalam hutan. Jika diketahui ada anggota polisi terlibat, pasti akan dikenai sanksi. "Tidak usah takut untuk menyampaikan informasinya," ujarnya.

### **Evaluasi izin**

Menanggapi kasus pencurian kayu di Hutan Harapan, Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Jambi Musri Nauli mengatakan, pemerintah seharusnya lebih kritis mengevaluasi kinerja pemegang konsesi hutan restorasi. Luasnya perusakan hutan juga merupakan tanggung jawab pemerintah selaku pemberi izin. Jika perusahaan dinilai tidak mampu mengamankan wilayah konsesinya, izin restorasinya bisa dicabut.

Namun, kata Nauli, hal itu tentu bukan penyelesaian masalah mengingat yang terpenting adalah bagaimana pemerintah, penegak hukum, dan perusahaan bekerja sama mencegah dan menggelar operasi penegakan hukum atas pembalakan dan perambahan liar.

Hutan Harapan seluas 98.000 hektar mendapat izin dari Menteri Kehutanan pada tahun 2007 di Kabupaten Batanghari dan Sarolangun, Jambi, serta Kabupaten Musi Banyuasin. Ini merupakan proyek percontohan restorasi ekosistem di Indonesia, di mana kawasan hutan diistirahatkan minimal 30 tahun hingga mencapai pemulihan sebagaimana hutan alam.

Kenyataannya, Hutan Harapan kian tertekan oleh maraknya pembalakan dan perambahan liar. Areal yang telah rusak oleh aktivitas liar ini mencapai 18.000 hektar.

Menurut Nauli, baik pemerintah maupun pemegang konsesi telah melakukan pembiaran atas praktik perusakan hutan. Jika dibiarkan berlarut-larut, citra Indonesia bisa semakin buruk di mata dunia, terlebih lagi pendanaan program restorasi Hutan Harapan sepenuhnya berasal dari donor internasional.

”Kepercayaan internasional dapat menurun jika perusakan hutan terus dibiarkan,” kata Nauli. (ITA).